

PEMBELAJARAN SENI KRIYA DENGAN MENERAPKAN METODE KASUS (CASE METHOD) PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 27 MAKASSAR

Kharisma Febilda Rahayu^{1*}, Tangsi², Hasnawati³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar,

Email: ¹kharismafebilda27@gmail.com, ²hasnawati@unm.ac.id, ³tangsi@unm.ac.id

(Received: 25-01-2023; Accepted: 29-01-2023; Published: 31-01-2023)



©2022 - Paratiwi: Jurnal Seni Rupa dan Desain. This article open access licenci by CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

Kharisma Febilda Rahayu. 2022. *Learning Craft Arts by Applying the Case Method in Craft Subjects for Class VIII Students of SMPN 27 Makassar Thesis. Fine Arts Education Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University. Supervised by Tangsi and Hasnawati.*

The purpose of this study is to describe teacher planning in case method learning, describe the implementation of case method learning and describe case method learning evaluations for class VIII students of SMPN 27 Makassar. This type of research is survey research with data analysis techniques in the form of qualitative descriptive analysis techniques. The object of research in this study was the teacher of the craft subject at SMPN 27 Makassar with a sample of 30 students in class VIII.2 SMPN 27 Makassar. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results showed that: (1) Case method learning planning for class VIII students of SMPN 27 Makassar obtained a percentage score of 70% by the first validator, 64% by the second validator, and 74% by the third validator. (2) The implementation of case method learning for class VIII students of SMPN 27 Makassar has been running according to the lesson plans, including preliminary activities, core activities, and closing. (3) Evaluation of the case method learning for class VIII students of SMPN 27 Makassar has been said to be good because 28 students obtained grades of 84-75 with a percentage of student scores getting 93.33% and were declared to have very good ratings. For values of 74-65, there are 2 people with a percentage of 6.66% so that it is declared sufficient.

Keywords: *Planning, Implementation, Evaluation, Case Method*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk memajukan manusia sebagai usaha membentuknya menjadi manusia seutuhnya yang terdidik dan memiliki moral yang baik. Jika menyangkut mengenai Pendidikan pasti ada beberapa

permasalahan yang meliputinya. Contohnya metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif menyebabkan capaian pembelajaran yang tidak optimal. Metode pembelajaran adalah serangkaian teknik yang digunakan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuannya dapat tercapai. Tapi dalam pelaksanaan

pembelajaran, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang terkesan monoton sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Agar tercapainya proses pembelajaran yang efektif maka penerapan *case method* akan menjadi solusi yang dilaksanakan oleh program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) karena *case method* adalah salah satu metode yang tepat untuk digunakan di dalam kelas sebagai upaya dalam pencapaian pembelajaran yang baik.

SMPN 27 Makassar adalah sekolah pilihan yang ikut dalam program penguatan *Case Method And Team Based Project* yang dilaksanakan oleh MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).

Case method berasal dari bahasa Inggris yang berarti metode kasus menuntut peserta didik dalam berfikir kritis dalam menanggapi masalah dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Penerapan Model pembelajaran *case method* berbasis diskusi dalam kelompok yaitu pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) guna memecahkan suatu masalah. *Project based learning* adalah kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran tersebut, guru tidak lagi menjadi pemeran utama dalam kelas melainkan peserta didik. Guru hanya menjadi fasilitator tugas utama guru sebagai fasilitator adalah memotivasi peserta didik, menyediakan bahan pembelajaran, mendorong peserta didik untuk mencari bahan ajar, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya *case method* yang diterapkan di SMPN 27 Makassar lewat program MBKM membuat peserta didik kelas VIII SMPN 27 Makassar akan lebih semangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, aktivitas yang sebelumnya membosankan akan tidak membosankan lagi. Kegiatan *case method* ini dilakukan dengan berbasis kelompok (*team-*

based project) melaksanakan diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Tidak ada lagi pengerjaan tugas secara individu melainkan dilaksanakan secara kelompok. Agar peserta didik-peserta didik dapat lebih mengeksplor wawasannya dan kemudian saling *sharing* atau berbagi lalu bertukar pikiran.

METODE

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan respon atau kondisi dari suatu populasi yang digambarkan oleh sampel. Penelitian ini mempunyai defenisi operasional variabel yaitu pada Perencanaan pembelajaran seni kriya pada mata pelajaran prakarya dengan menerapkan metode kasus (*case method*) bagi peserta didik kelas VIII SMPN 27 Makassar merupakan kegiatan persiapan sebelum melakukan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk dokumen digunakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu berupa RPP. Pelaksanaan pembelajaran seni kriya pada mata pelajaran prakarya dengan menerapkan metode kasus (*case method*) bagi peserta didik kelas VIII SMPN 27 Makassar adalah proses atau langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran *case method*, mulai dari bagian pendahuluan, kegiatan inti sampai pada bagian penutup. Evaluasi pembelajaran seni kriya pada mata pelajaran prakarya dengan menerapkan metode kasus (*case method*) bagi peserta didik kelas VIII SMPN 27 Makassar merupakan teknik evaluasi dalam pembelajaran dan hasil dari pembelajaran *case method* yang telah dilakukan oleh peserta didik kelas VIII.

Penelitian ini bertempat di Kota Makassar, Jl, Dg Tata Komp. Hartaco Indah No. 99, Parang Tambung, Kec Tamalate, di SMPN 27 Makassar. Populasi pada

penelitian ini yaitu keseluruhan siswa VIII SMPN 27 Makassar sebanyak 333 orang, dengan pembagian kelas menjadi 11 kelas dan diberi nama sesuai nomer. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan sampel berupa siswa kelas VIII-2 karena dipandang mampu mewakili karakteristik dari seluruh populasi terutama dari segi potensi akademik yang baik, aktif dan responsif dalam pembelajaran, memiliki kemampuan yang baik dan kerja sama yang baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik perhitungan sederhana. Yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket. P = Angka persentase

f = Frekuensi persentase

N = Jumlah/Banyaknya individu

Hasil perhitungan dari rumus tersebut merupakan data yang sudah siap untuk dikonversi menjadi data deskriptif dengan klasifikasi penilaian berupa :

Tabel 3.1: Tabel klasifikasi angka persentase

No	Persentase (%)	Kategori
1	85-100	Sangat baik
2	75-84	Baik
3	65-74	Cukup
4	50-64	Kurang
5	≤ 49	Sangat kurang

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian tentang metode kasus, metode kasus menurut Tan dan Rusman (2013) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap 12 tantangan

dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Menurut Sanjaya (2006: 214) mengartikan “pembelajaran berbasis masalah sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah secara ilmiah”.

Kajian tentang kriya secara harfiah berarti kerajinan atau secara bahasa Inggris disebut *craft*. Seni kriya adalah cabang seni rupa yang sangat memerlukan keahlian kekriyaan (*craftsmanship*) yang tinggi seperti ukir, keramik, anyam dan sebagainya (Mikhe Susanto 2011: 231).

Kajian tentang tahapan dalam proses pembelajaran, Menurut Hasnawati (2017) terdapat tiga tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Tahapan tersebut adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan dan harus dilaksanakan dengan baik oleh seorang guru.

Kajian tentang perencanaan pembelajaran, menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi, 2011: 28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, perencanaan pembelajaran merupakan adalah suatu langkah-langkah yang telah disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kajian tentang Metode pembelajaran menurut Sanjaya (2016) adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Ahmadi & Prasetya (2015) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai guru atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi

pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.

Kajian tentang pelaksanaan pembelajaran, menurut Menurut Bahri dan Aswan Zain (2010: 28) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Kajian tentang evaluasi pembelajaran, menurut Hasnawati (2017) Evaluasi berarti proses penilaian dengan memeriksa kembali semua komponen dalam suatu pembelajaran. Dan menurut Tyler dalam Arikunto (2016: 3) mendefinisikan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan Pendidikan sudah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Kriya dengan Menerapkan Metode Kasus (Case Method) pada Mata Pelajaran Prakarya bagi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 27 Makassar

Hasil validasi yang telah dilakukan oleh seorang yang ahli dalam bidang tersebut (validator) dengan menetapkan 14 butir aspek RPP yang diamati sebagai dasar penentuan kualitas RPP guru. Ke-14 butir aspek tersebut adalah 1) Tujuan pembelajaran/indikator sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), 2) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, 3) Kelogisan urutan materi pembelajaran, 4) Kepaduan materi

pembelajaran 5) Urgensi materi pembelajaran, 6) Tujuan pembelajaran menawarkan pengalaman belajar yang intensif/dalam, 7) Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, 8) Keakuratan dan keutuhan materi pembelajaran, 9) Relevansi materi pembelajaran, 10) Rancangan kegiatan pembelajaran yang berbasis paduan teknologi, pedagogic, dan pengetahuan materi ajar (*Technological Pedagogical Content Knowledge, TPACK*), 11) Rancangan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model/sintaks pembelajaran, 12) Penilaian awal (pre-tes yang bersifat non-formal, acak, untuk mendapatkan informasi secepat tentang kemampuan awal peserta didik), 13) Penilaian proses (tes formatif yang bersifat non-formal, acak, untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah mencerp materi pembelajaran yang sedang berlangsung, 14) Penilaian akhir (postes yang bersifat non-formal, acak, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik). Peneliti juga memberikan kolom skor bagi validator agar kualitas RPP guru dapat dianalisis dengan mudah. Penilaiannya yaitu, 1) skor 1, 2 : kurang sekali, 2) skor 3, 4, 5: kurang, skor 6, 7, 8: baik, dan skor 9, 10: sangat baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Kriya dengan Menerapkan Metode Kasus (Case Method) pada Mata Pelajaran Prakarya bagi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 27 Makassar

1. Kegiatan pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahap dimana guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka. Sebelum guru melanjutkan kegiatan pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik sudah siap untuk belajar. Setelah itu guru akan mengabsen para peserta didik untuk mengetahui berapa jumlah peserta didik yang hadir pada saat itu. Setelah mengetahui hal tersebut, guru akan bertanya kepada peserta didik yang hadir mengenai informasi tentang temannya yang tidak hadir. Kemudian

guru memberikan motivasi dalam hal ini guru memberikan semangat dan motivasi sebelum masuk kegiatan pembelajaran inti. Setelah itu guru melakukan apersepsi pada pembelajaran yang sebelumnya. Ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan kilas balik tentang pembelajaran yang sebelumnya. Selanjutnya guru akan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilakukan beserta tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 November 2022, tahap inti merupakan tahap dimana guru masuk pada pembelajaran seni kriya dengan menerapkan metode kasus (*case method*). Kelas yang digunakan oleh peneliti sebagai sampel adalah kelas VIII-2 yang berjumlah 30 peserta didik dengan delapan belas laki-laki dan dua belas perempuan. Kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berbeda, ada yang mempunyai kemampuan cerdas dan ada yang low (rendah). Tetapi tidak ada perbedaan perlakuan terhadap keduanya dalam penerapan metode kasus (*case method*). Pada pelajaran Prakarya seperti hasil wawancara guru mata pelajaran prakarya kelas VIII-2 yaitu “Dalam penerapan metode kasus (*case method*) peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dan saling bertukar pendapat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.” Adapun tata cara dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode kasus (*case method*) pada mata pelajaran prakarya bagi peserta didik kelas VIII-2 yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran prakarya adalah yang pertama guru menayangkan kasus permasalahan artikel terkait dengan kerajinan



Gambar 1 Gambar kegiatan inti

Kemudian guru meminta peserta didik mencermatinya dan meminta peserta didik menyebutkan nomor secara berurut guna penentuan kelompok dan peserta didik dengan nomor yang sama masuk dalam satu kelompok asal. Setelah itu, guru membagi LKPD terkait “produk kerajinan bahan lunak dan permasalahan” relevan dengan artikel ke tiap kelompok. Isi LKPD diantaranya, isu penting dalam artikel dan mengapa hal itu terjadi, upaya/solusi mengatasinya, menjelaskan jenis-jenis bahan lunak yang biasa dijadikan sebagai produk kerajinan, mengidentifikasi sifat-sifat bahan lunak berdasarkan jenis bahannya, dan menjelaskan teknik pembuatan produk kerajinan yang sesuai dengan karakter bahan.

Kemudian guru memastikan peserta didik mengetahui kejelasan tugasnya lalu mengarahkan peserta didik mencermati tugasnya masing-masing di kelompok asal, setelah itu peserta didik menjawab soal dalam kelompok secara cermat (*kritis, kreatif dan kolaboratif, komunikatif*). Lalu guru memberikan batasan waktu kerja dan memantau kinerja peserta didik dan memfasilitasi yang membutuhkan bantuan kejelasan cara kerja dan memastikan setiap anggota kelompok asal menguasai soal yang dibahas. Selanjutnya peserta didik mempersiapkan hasil diskusi kelompok untuk dipresentasikan dengan saling *sharing* bersama anggota kelompoknya guna mendapatkan solusi dan jawaban dari masalah

yang diberikan. Dan guru mengarahkan kelompok membuat bahan presentasi semenarik mungkin (kreatif) dan selanjutnya mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya di depan kelas.

Setelah kelompok melakukan presentasi, guru meminta peserta didik dari kelompok lain mencermati dan memberikan tanggapan dan pertanyaan dari hasil presentasi yang telah dipaparkan. Setelah melakukan presentasi Guru kemudian memberikan penguatan terkait hasil presentasi kelompok dan memberikan penghargaan hasil kerja LKPD individu dan memberikan penghargaan kelompok yang berkinerja sangat baik dan memotivasi bagi yang belum optimal.

3. Kegiatan Penutup

Peserta didik difasilitasi guru membuat kesimpulan dan meminta peserta didik merefleksi atas pembelajaran yang dialami. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan pemahaman materi dan peserta didik juga diberi kesempatan.



Gambar 3 Gambar kegiatan penutup

Untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian guru memberikan pesan moral atas konsep yang dipelajari dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan penyampaian materi pada pertemuan selanjutnya dan berdoa.

3. Evaluasi Pembelajaran Seni Kriya dengan Menerapkan Metode Kasus (*Case Method*) pada Mata Pelajaran

Prakarya bagi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 27 Makassar

a. Penilaian berdasarkan nilai total

Penilaian total merupakan nilai rata-rata dengan menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu dengan menjumlahkan nilai setiap poin, lalu membaginya dengan 3 (jumlah banyaknya poin penilaian). Hasilnya penilaian yang telah diberikan oleh guru selanjutnya akan dibuat dalam bentuk tabel agar mudah dalam melihat suatu kesimpulan dari penilaian yang dilakukan oleh guru. Tabel klasifikasi nilai total diperoleh dari daftar nilai siswa kelas VII.2 yang ada pada lampiran, maka setelah diklasifikasikan hasil penilaiannya yaitu:

Tabel 4.5 : Tabel klasifikasi nilai total

No	Nilai	Kategori	Jumlah
1	100-85	Sangat Baik	-
2	84-75	Baik	28
3	74-65	Cukup	2
4	64-50	Kurang	-
5	≤ 49	Sangat kurang	-
Jumlah			18

Tabel 4.6: Tabel persentase nilai total

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1	100-85	Sangat Baik	-	-
2	84-75	Baik	28	93,33%
3	74-65	Cukup	2	6,66%
4	64-50	Kurang	-	-
5	≤ 49	Sangat kurang	-	-

Dari Tabel persentase nilai total di atas, maka dapat dinyatakan 28 peserta didik memperoleh nilai 84-75 dengan persentase mencapai 93,33 % dan dinyatakan mempunyai penilaian sangat baik. Untuk nilai 74-65 sebanyak 2 orang dengan persentase yaitu 6,66 % sehingga dinyatakan cukup.

Pembahasan

Telah didapatkan dari hasil validator pertama yaitu terdapat 6 aspek yang mendapatkan skor 8 (baik) yaitu pada aspek tujuan pembelajaran/indikator sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), aspek tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, aspek kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, aspek keakuratan dan keutuhan materi pembelajaran, aspek relevansi materi pembelajaran, dan pada aspek rancangan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model/sintaks pembelajaran. Kemudian terdapat 5 aspek yang mendapat skor 7 (baik) yaitu pada aspek tujuan pembelajaran menawarkan pengalaman belajar yang intensif/dalam, aspek kelogisan urutan materi pembelajaran, aspek kepaduan materi pembelajaran, aspek urgensi materi pembelajaran, dan aspek rancangan kegiatan pembelajaran yang berbasis dalam teknologi, pedagogic, dan pengetahuan materi ajar (Technological Pedagogical Content Knowledge, TPACK). Lalu terdapat 1 aspek yang mendapat skor 6 (baik) yaitu aspek penilaian proses (tes formatif yang bersifat non-formal, acak, untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah mencerp materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan terdapat 2 aspek yang mendapat skor 5 (kurang) yaitu pada aspek penilain awal (pre-tes yang bersifat non-formal, acak, untuk mendapatkan informasi sepiantas antang kemampuan awal peserta didik).

Lain dari validator kedua yang beranggapan bahwa 1 aspek yang mendapat skor 9 (sangat baik) yaitu pada aspek kepaduan materi pembelajaran. Lalu terdapat 2 aspek yang mendapat skor 8 (baik) yaitu pada aspek kelogisan urutan materi pembelajaran, aspek kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Kemudian terdapat 6 aspek yang mendapat

skor 7 (baik) yaitu pada aspek tujuan pembelajaran/indicator sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), aspek urgensi materi pembelajaran, aspek tujuan pembelajaran menawarkan pengalaman belajar yang intensif/dalam, aspek keakuratan dan keutuhan materi pembelajaran, aspek rancangan kegiatan pembelajaran yang berbasis paduan teknologi, pedagogok, dan pengetahuan materi ajar (Technological Pedagogical Content Knowlwdge, TPACK), aspek rancangan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model/sintaks pembelajaran. Selanjutnya terdapat 2 aspek yang mendapat skor 6 (baik) yaitu pada aspek relevansi materi pembelajaran dan penilaian proses (tes formatif yang bersifat non-formal, acak, untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah mencerp materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Terdapat 1 aspek yang mendapat skor 5 (kurang) yaitu pada aspek penilaian akhir (postes yang bersifat non-formal, acak, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik). Lalu terdapat 1 aspek yang mendapat skor 4 (kurang) yaitu pada aspek penilaian awal (pre-tes yang bersifat non-formal, acak, untuk mendapatkan informasi sepiantas tentang kemampuan awal peserta didik, dan terdapat 1 aspek yang mendapat skor 2 (kurang sekali) yaitu pada aspek tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur.

Lain dari validator 1 dan 2, peneliti berpendapat bahwa 2 aspek mendapat skor 9 (sangat baik) yaitu pada aspek kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan kelogisan urutan materi pembelajaran, kemudian terdapat 4 aspek yang mendapat skor 8 (baik) yaitu pada aspek tujuan pembelajaran/indicator sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), kepaduan materi pembelajaran, urgensi materi pembelajaran, dan relevansi materi pembelajaran. Lalu terdapat 5 aspek yang

mendapat skor 7 yaitu pada aspek tujuan pembelajaran dirumuskan secara spesifik dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, tujuan pembelajaran menawarkan pengalaman belajar yang intensi/dalam, keakuratan dan keutuhan materi pembelajaran, rancangan kegiatan pembelajaran yang berbasis paduan teknologi, pedagogic, dan pengetahuan materi ajar (*Technological Content Knowledge*, TPACK), rancangan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model/sintaks pembelajaran, dan terdapat 3 aspek yang mendapat skor 6 (baik) yaitu pada aspek penilaian awal (pre-tes yang bersifat non-formal, acak, untuk mendapatkan informasi sepiantas tentang kemampuan awal peserta didik), penilaian proses (tes formatif yang bersifat non-formal, acak, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencerpap materi pembelajaran yang sedang berlangsung), dan penilaian akhir (postes yang bersifat non-formal, acak, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik).

Pada RPP yang dibuat oleh guru, apabila menggunakan rumus persentase maka didapatkan nilai persentase dari validasi oleh validator pertama sebesar 70%, untuk validator kedua sebesar 64% dan observer sebesar 72 %. Sehingga apabila tabel klasifikasi angka persentase dijadikan landasan untuk penentuan deskriptif suatu penilaian, maka RPP pembelajaran seni kriya dengan menerapkan *case method* yang dibuat oleh guru mendapatkan skor 69 % dengan predikat cukup. Masih ada beberapa hal yang penting untuk dievaluasi, seperti kompetensi dasar (KD) yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan Indikator pembelajaran kemudian guru tidak melakukan penilaian awal (pre-test) dan penilaian akhir (postest).

Pada pelaksanaan pembelajaran seni kriya dengan menerapkan metode kasus (*case method*) pada mata pelajaran prakarya bagi peserta didik kelas VIII SMPN 27 Makassar dibagi dalam tiga kegiatan pelaksanaan

mengikuti RPP yang dibuat oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Proses pelaksanaan pembelajaran seni kriya dengan menerapkan metode kasus (*case method*) berjalan sangat baik, peserta didik bersama dengan teman kelompoknya saling *sharing* betukar pendapat untuk menemukan solusi dari kasus yang diberikan. Hanya kekurangannya ada beberapa peserta didik yang belum mampu terlibat aktif dalam kegiatan diskusi.

Pada tahap pelaksanaan yaitu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dapat terlaksana dengan terarah dan tidak menimbulkan banyak masalah pada guru dan peserta didik. Ini berarti RPP sudah sesuai dengan karakteristik lingkungan karena berhasil diterapkan. Walaupun begitu, ada beberapa kegiatan yang tidak sesuai dengan perencanaan namun permasalahan tersebut dapat teratasi dengan improvisasi yang dilakukan oleh guru. Kemudian pada Evaluasi pembelajaran seni kriya dengan menerapkan metode kasus (*case method*) ada beberapa teknik evaluasi yang dilakukan oleh seperti yang yakni bagian kajian tentang teknik evaluasi dalam pembelajaran yaitu, penilaian unjuk kerja yaitu menilai dengan menyesuaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Penilaian sikap, yang menggunakan sistem laporan pribadi yaitu penilaian dengan menilai kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hasil dari pembelajaran seni kriya dengan menerapkan metode kasus (*case method*) tidak luput dari keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan RPP, media pembelajaran dan lembar evaluasi ini dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah. Berdasarkan klasifikasi nilai total, maka dapat dinyatakan 28 peserta didik memperoleh nilai 84-75 dengan persentase mencapai 93,33 % dan dinyatakan mempunyai penilaian sangat

baik. Untuk nilai 74-65 sebanyak 2 orang dengan persentase yaitu 6,66 % sehingga dinyatakan cukup.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran seni kriya dengan menerapkan metode kasus (*case method*) pada mata pelajaran prakarya bagi peserta didik kelas VIII SMPN 27 Makassar dengan menyiapkan media pembelajaran, RPP dan instrument evaluasi. RPP yang telah disusun oleh guru cukup baik karena mendapatkan persentase 70% oleh validator pertama, 64% oleh validator kedua, dan 72 % untuk observer. Sehingga jika ditotalkan mendapat skor 69% dengan predikat cukup.
2. Pelaksanaan pembelajaran seni kriya dengan menerapkan metode kasus (*case method*) pada mata pelajaran prakarya bagi peserta didik kelas VIII SMPN 27 Makassar diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu salam pembuka, mengabsen, apersepsi. Selanjutnya masuk kegiatan inti yaitu pemaparan kasus dan diskusi kelompok. Terakhir adalah kegiatan penutup yaitu guru memberikan pesan moral atas konsep yang dipelajari dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan penyampaian materi pada pertemuan selanjutnya dan berdoa.
3. Evaluasi yang dilakukan yaitu dilihat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan guru menyiapkan penilaian untuk menilai sikap peserta didik, keaktifan ketika diskusi kelompok, dan bisa bekerja sama dalam kelompok (*kolaboratif*). Berdasarkan klasifikasi nilai total, maka dapat dinyatakan 28 peserta didik memperoleh nilai 84-75 dengan persentase mencapai 93,33 % dan dinyatakan mempunyai penilaian sangat

baik. Untuk nilai 74-65 sebanyak 2 orang dengan persentase yaitu 6,66 % sehingga dinyatakan cukup.

Saran

1. Pada proses perencanaan pembelajaran yang ada dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru diharapkan memperhatikan kompetensi dasar (KD) yang digunakan kurang sesuai dengan Indikator pembelajaran kemudian melakukan penilaian awal (pre-test) dan penilaian akhir (postest).
2. Peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok diharapkan lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran seni kriya dengan menerapkan metode kasus (*case method*) agar dapat lebih berpartisipasi dalam diskusi dan saling (*sharing*) bertukar pikiran bersama teman kelompok untuk mendapatkan solusi dari masalah yang telah diberikan.
3. Sekolah diharapkan mampu memenuhi dan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran seni kriya dengan menerapkan metode kasus (*case method*) pada mata pelajaran prakarya bagi peserta didik kelas VIII SMPN 27 Makassar. Ini tak lepas dari peran sekolah yang menyediakan sarana untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran sehingga mencapai tujuan guru yang sudah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, A., Prasetya, J.T. (2015). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hasnawati, H., Malabasa, Y., & Yunus, P. P.(2017) Kriteria Penilaian Karya Bahan Lunak. Tanra: *Jurnal Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*, 5(3), 104-111.
- Rusman. (2013). Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Mikke. (2011). Diksi Rupa Kumpulan istilah dan Gerakan Seni Rupa. Edisi Revisi. Yogyakarta: DictiArt Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali.
- Syafalevi, D. (2011). Perencanaan Pembangunan Melalui Musrenbang Di Desa Arangkaa Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *JURNAL POLITICO*, Vol.10 NO., 7.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Bandung: Prenada Media.
- Sanjaya, W., (2016), *Strategi Pembelajaran*, Prenadamedia Group, Jakarta.